
Tajuk Rencana Koran Kompas

KETATANEGARAAN INDONESIA PERSPEKTIF PERBANDINGAN HUKUM TATA NEGARA

20 tahun Kompas

Mendobrak Sentralisme Ekonomi

Pemberitaan Rubrik Metropolitan Koran Kompas Jakarta Tahun 2005

Bersyukur dan menggugat diri

Busung lapar

Gerakan 30 September

Sastra dan Politik Representasi Tragedi 1965 dalam Negara Orde Baru

Dinamika Pilkada dan Demokrasi Lokal di Indonesia

Tempo

Masyarakat warga dan pergulatan demokrasi

Kawit

Kompas Menjadi Perkasa Karena Kata

Rahasia Sukses Menulis Artikel Ilmiah Populer Di Media cetak

Ummat

Bahasa Rezim

Membuka cakrawala

Asal Usul

Tragedi Riau menegakkan demokrasi

TAJUK-TAJUK MOCHTAR LUBIS DI HARIAN INDONESIA RAYA Jilid 3

Pemberdayaan bahasa Indonesia memperkuat budaya bangsa dalam era globalisasi

Kongres Bahasa Indonesia VIII, Jakarta, 14-17 Oktober 2003: Panel

Menelusuri buku kehidupan

Menolak Hukuman Mati

Berpikir ulang tentang keindonesiaan

Kolom Demi Kolom

Seabad pers kebangsaan, 1907-2007

Melihat Indonesia dari sepeda

Menjadi Penggiat Pers Pelajar

Merampas tanah rakyat

Pengantar Jurnalistik : Panduan Awal Menulis Berita dan Jurnalistik

Kontroversi hukuman mati

BEROPINILAH!: Mengembangkan Proses Kreatif Menulis Opini

Paideia

Indonesia Raya Dibredel !

Televisi Jakarta di atas Indonesia

Suara nurani

Lelehan musim api

Politik hukum pers Indonesia

Clippings

MILA ESSENCE

*KETATANEGARAAN INDONESIA
PERSPEKTIF PERBANDINGAN HUKUM
TATA NEGARA* EDU PUBLISHER

On Indonesian language study and teaching also its usage in mass media. 20 tahun Kompas Sanata Dharma University Press

Relasi bahasa dengan kekuasaan selalu ditandai dengan terjadinya instrumentalisasi atas bahasa demi capaian kekuasaan. Pada setiap zaman dan periode rezim kekuasaan, bahasa digunakan secara dominatif untuk melanggengkan atau mencapai kekuasaan. Dalam konteks Indonesia, relasi yang tergambar dalam kekuasaan selalu menyuratkan variasi penggunaan bahasa yang khas pada zamannya. Bahasa kekuasaan pada rezim Orde Lama, Orde Baru, Orde Reformasi, dan Neo-reformasi menggambarkan variasi penggunaan (tepatnya politisasi) bahasa demikian khas, menggambarkan karakteristik pola kepemimpinan rezim dan bagaimana resistansi kekuasaan terhadap lawan politiknya. Ibarat jendela rumah, bahasa dapat meneropong peristiwa yang ada dalam sebuah rezim kekuasaan. Melalui penggunaan kosakata bahasa, kita dapat memantik bagaimana model dan pola kekuasaan pada sebuah rezim. Melalui analisis terhadap bahasa yang digunakan, watak kekuasaan yang sejati dapat digambarkan secara gamblang dan transparan. Buku ini menggambarkan bagaimana bahasa diposisikan rezim kekuasaan sekaligus digunakan untuk mempertahankan kekuasaan. Diawali dengan perbincangan bahasa di tangan kekuasaan, dilanjutkan dengan penggunaan bahasa pada fase-fase

sejarah bangsa Indonesia. Pada fase-fase kekuasaan rezim tersebut tergambar tabiat yang terepresentasi dalam bahasa kekuasaan. Di akhir dijelaskan sedikit mengenai penggunaan bahasa pada media sosial, yang dapat dipandang sebagai rezim baru dalam kehidupan kita. Kuasa media sosial bahkan dapat mengalahkan lembaga formal dalam memengaruhi masyarakat (citizen). Dengan penggambaran ini pembaca disuguhi kenyataan bahwa bahasa tidak vis-à-vis dengan kekuasaan, sebaliknya menjadi subordinasi kekuasaan.

Mendobrak Sentralisme Ekonomi LKIS PELANGI AKSARA

Harian Kompas adalah contoh, bagaimana sebuah usaha yang tidak didesain sebagai perusahaan besar, namun akhirnya menjadi perusahaan multimedia yang meraksasa di Indonesia. Para perintisnya meyakini bahwa semua itu kersaning Gusti, kehendakNya jua. Berbagai peristiwa "kebetulan" membuat mereka yakin bahwa campur tangan Yang Mahakuasa membuat mereka bernasib baik. Harian Kompas adalah hasil sebuah kerja keras sekelompok anak muda yang punya jiwa, cita-cita, dan semangat yang sama. Apa yang mereka kerjakan dilandasi dengan sikap dan niat baik sehingga penerbitan yang dirintis dari tidak punya apa-apa itu menjadi apa-apa punya. Dua perintisnya, PK Ojong dan Jakob Oetama, dua sosok satu jiwa, pendidik dan humanis, membawa anak-anak mudanya hidup dengan filosofi serta tujuan yang jelas. Buku ini disusun dari catatan-catatan yang tertulis di hati, yang tak bisa dilupakan penulisnya karena begitu membekas. Para perintisnya menyampaikan nilai-nilai itu kepadanya bukan seperti menulis di pasir pantai yang lenyap dalam sekejap terhapus

ombak. Mereka menuliskannya di batu karang yang keras, menyakitkan namun tak terhapuskan. Membaca buku terbitan Galangpress ini akan membuat kita merenung, berefleksi, dan berkarya dengan hati.

Pemberitaan Rubrik Metropolitan Koran Kompas Jakarta Tahun 2005 Penerbit Buku Kompas

Rizal Mallarangeng memperlihatkan bahwa gagasan punya peran penting dalam proses liberalisasi ekonomi di Indonesia.

Bersyukur dan menggugat diri

Bentang Pustaka

History of the 1965 coup d'état in Indonesia.

Busung lapar Penerbit Buku Kompas
Malnutrition in infants and children of Indonesia.

Gerakan 30 September Galangpress
Publisher

Buku ini membahas cara bagaimana mengembangkan proses kreatif menulis opini yang mampu menembus halaman opini bergengsi Harian Kompas dan media massa lainnya. Dimulai dengan mempertajam ketertarikan terhadap suatu isu yang tengah diperbincangkan orang, menangkap dan menggali ide atas isu tersebut, mengembangkan gagasan, mencari data, mencermati fakta, peduli terhadap peristiwa aktual, sampai cara menuliskannya dalam sebuah artikel opini yang menarik perhatian pembaca, khususnya artikel opini yang mampu menaklukkan redaktur opini di newsroom media massa. Membuka mata dan pikiran para penjaga halaman opini Harian Kompas dengan opini yang menarik perhatian merupakan bahasan utama buku ini. Mengapa harus Harian Kompas? Sebab halaman opini koran yang berdiri sejak 28 Juni 1965 ini merupakan rubrik yang sulit ditembus oleh siapa pun, bahkan

penulis yang sudah punya nama sekalipun. Meskipun demikian, bukan berarti tidak ada cara untuk menaklukkannya. Ada sejumlah trik yang bisa dilakukan, yang selama ini belum terungkap. Sekali sebuah tulisan berhasil menembus halaman opini Kompas, maka tulisan lainnya tinggal menunggu waktu. Aller Anfang ist schwer, setiap permulaan itu sulit. Setelah berhasil menembus Kompas, niscaya menembus halaman opini media-media massa lainnya akan lebih mudah. Buku Beropinilah! ini dipersembahkan untuk siapa saja yang berminat menulis opini, khususnya opini dengan bahasa populer di media massa. Peneliti, profesional, mahasiswa, pelajar dan masyarakat umum dapat menggunakan buku ini sebagai pegangan menulis opini yang berorientasi pasar, yakni artikel opini yang bisa dijual dan menghasilkan uang.

Sastra dan Politik Representasi Tragedi 1965 dalam Negara Orde Baru

Bumi Aksara

Pilkada telah memberikan ruang bagi munculnya tokoh-tokoh lokal dalam memimpin bangsa ini. Melalui pilkada langsung sejumlah tokoh pemimpin lokal hadir dengan membawa agenda perubahan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Ada sejumlah pemimpin lokal yang berhasil menciptakan prestasi menggembirakan. Sebut saja Risma di Surabaya, Nurdin Abdullah di Bantaeng, Ridwan Kamil di Kota Bandung, Ahok DKI Jakarta dan seterusnya. Kepala daerah yang disebutkan tersebut merupakan pemimpin yang lahir dari 'rahim' masyarakat bawah.

Dinamika Pilkada dan Demokrasi Lokal di Indonesia Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Ada nilai lebih jika kalangan pelajar mengelola media. Pertama kita belajar menggali masalah, mengolah masalah,

kemudian menyampaikan masalah itu sebagai suatu kebenaran. Kedua menjadi pemberi informasi hingga bisa mempengaruhi penerima informasi. Jika kita bisa mempengaruhi orang lain, maka berusaha untuk memberi pengaruh positif yang dapat menguntungkan semua pihak. Melalui buku ini, penulis mengajak kalangan muda untuk menjadi bagian dari dunia informasi. Bukan hanya se-Dasar-Dasar mengelola Penerbitan Sekolah v bagi penerima tetapi juga sebagai pemberi. Bukan pemberi kebohongan, tetapi sebagai penyaji informasi kebenaran. Itulah nilai lebih suatu media, seperti dikatakan Jim Morriison, siapa menguasai media, maka dia mengendalikan pikiran. Dan itu pernah dilakukan para pelajar dan mahasiswa pada masa negeri kita masih dijajah dulu. Hasilnya, pengendalian pikiran masyarakat ke arah positif dari semula masyarakat terjajah, bangkit menjadi masyarakat merdeka. Begitulah, jika kelompok cendikia muda (pelajar, mahasiswa) memainkan peran media. Buku ini menyajikan teknik-teknik dasar mengelola media di sekolah sebagai sarana informasi resmi yang bisa dipertanggungjawabkan. Dari mulai bagaimana merencanakan suatu media, merumuskan konsep media, menentukan arah media hingga hal-hal teknis membuat produk-produk jurnalistik. Semoga Bermanfaat

Tempo Kepustakaan Populer Gramedia
On political issues and social conditions;
festschrift in honor of Jakob Oetama 70th
birthday, an Indonesian journalist and
president director, Kompas-Gramedia
Group.

Masyarakat warga dan pergulatan
demokrasi Kepustakaan Populer
Gramedia

Membaca adalah sarana ekspresi diri

dalam berkomunitas serta untuk terus maju menuju pencerdasan dan pencerahan. Ini menjadi sebuah motivasi dan dorongan bagi kami di Penerbit Deepublish untuk ikut berikhtiar dalam mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan industri processing berbasis Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia. Berdasarkan pandangan, sikap dasar, tujuan itu, maka buku yang berjudul "Rahasia Sukses Menulis Artikel Ilmiah Populer di Media Cetak" ini diterbitkan.

Kawit Penerbit Buku Kompas
Land disputes and politics; case studies
in Tapos and Cimacan, Jawa Barat
Province, Indonesia.

Kompas Menjadi Perkasa Karena Kata
Penerbit Buku Kompas
Teori-teori kritik sastra terbaru
memperlihatkan bahwa secara
fundamental, sastra terlibat dalam
kehidupan konkret manusia, dan bukan
hanya sekadar gambaran abstrak
sebuah dunia alternatif. Stephen
Greenblatt -pelopor kritik New
Historicism menolak pandangan bahwa
sastra adalah dunia alternatif. Bagi dia,
sastra justru mengintensifkan dunia
yang satu dan sama ini. Dengan
demikian, sesungguhnya tak ada yang
tidak politis. Buku ini memperlihatkan
tegangan dan dinamika hubungan
antara sastra dan politik melalui kajian
yang cermat terhadap representasi
Tragedi 1965 dalam Negara Orde Baru.
Melalui buku ini, pembaca mencermati
dan memahami posisi politis dan
sumbangan sastra di tengah-tengah
perjuangan hidup manusia Indonesia
dalam menegakkan derajat dan
martabat kemanusiaannya. Mereka
harus berhadapan dengan sekelompok
penguasa yang juga berjuang dengan

gigih untuk menegakkan kekuasaan mereka. Di sini diperlihatkan bentuk-bentuk tanggapan dan perlawanan sastra terhadap hegemoni politis yang dimobilisasi penguasa dalam merepresentasi Tragedi 1965. Buku ini akan menjadi buku pertama yang membahas hubungan antara sastra dan politik. Mahasiswa dan para pakar dari berbagai bidang ilmu yang ingin memahani episteme Orde Baru dapat mengambil manfaat dari buku ini. Buku ini memberikan renungan bagi kita semua, bahwa pembangunan adalah untuk manusia, bukan manusia untuk pembangunan. Dimensi humanistik pembangunan merupakan sebuah keniscayaan. Sastra akan terus hadir untuk mengawal pergulatan manusia Indonesia dalam menegakkan martabat kemanusiaannya.

Rahasia Sukses Menulis Artikel Ilmiah Populer Di Media cetak Kepustakaan Populer Gramedia

Sebagai salah satu cabang ilmu komunikasi, "Pengantar Jurnalistik" Panduan Awal Menulis Berita dan Jurnalistik ini penting bagi mahasiswa yang mengambil matakuliah dasar-dasar jurnalistik. Buku ini akan menuntun dalam mempelajari dunia jurnalistik, mulai dari karakteristik jurnalis, ragam jurnalistik, hingga kode etik jurnalistik. Pers merupakan ujung tombak dalam peliputan pemberitaan, proses peliputan berita, nilai berita dan layak berita menjadi hal yang perlu diperhatikan sebagai kemampuan utama yang harus dimiliki penulis pemula. Buku ini menguraikan 4 teori pers, tugas dan fungsi pers, serta undang-undang pers.

Ummat Penerbit Buku Kompas
Essays on political issues and social condition in Indonesia; collected articles.
Bahasa Rezim Penerbit Buku Kompas
Buku ajar ini saya susun sebagai bahan

kajian bagi para mahasiswa dan pemula, pemerhati hukum, serta peminat pada umumnya yang tertarik untuk mempelajari seluk-beluk mengenai perbandingan hukum tata negara sebagai ilmu pengetahuan hukum. Sebetulnya sudah banyak buku ajar bahkan buku yang sudah ditulis oleh para ahli mengenai hal ini sebelumnya. Akan tetapi, pada umumnya buku-buku ajar tersebut materi muatannya tidak menggambarkan perkembangan realitas atau kondisi kekinian (kontekstual) pada dinamika tahapan sejarah yang ada. ulasan pada tiap bab penulis menggunakan bahasa yang sederhana sehingga materi-materi yang disajikan kontennya (isinya) dengan mudah ditransfer kedalam pikiran mahasiswa

Membuka cakrawala PT Kanisius
Thoughts of Jakob Oetama on social and political conditions in Indonesia.

Asal Usul Media Pressindo

On legal instruments regarding freedom of the press in Indonesia during the New Order and Reformation era.

Tragedi Riau menegakkan

demokrasi Penerbit Buku Kompas

"Mahbub adalah orang NU yang langka dan melampaui zamannya. Ia pejuang yang pintar menulis. Ciri khasnya, ia menulis sekali jadi. Hasilnya alamiah dan spontan." —Prof. Dr. KH. Chatibul Umam, pakar sastra dan sahabat karib Mahbub
Kelebihan Mahbub dalam kolom-kolomnya, yang belum tertandingi siapa pun, ialah bahwa ia bisa menggerakkan kata-kata, kalimat-kalimat, dalam pelbagai "perumpamaan" yang tidak pernah membosankan karena selalu tak terduga. Mahbub memiliki ketangkasan yang menyatu dengan seluruh ide atau isi tulisan. Dan di situlah mutu sebuah prosa yang baik: ide tidak membebani gaya, dan gaya tidak menyebel dari ide. Mahbub memang sangat piawai

mengemas tema-tema sukar menjadi semudah mengunyah kacang goreng. Tapi, itu belum apa-apa, karena banyak penulis yang mampu melakukan hal serupa. Yang luar biasa pada diri Mahbub dalam menulis ialah kemampuannya mengemas persoalan serius menjadi jenaka dan menyegarkan. Hasil tulisannya pastilah perpaduan yang begitu ganjil dan langka: serius kandungannya, sederhana pemaparannya, dan lucu gaya bertuturnya. Anda bisa merasakannya sendiri dengan menyimak kolom-kolom Mahbub yang menggelitik di buku ini. *TAJUK-TAJUK MOCHTAR LUBIS DI HARIAN INDONESIA RAYA Jilid 3 IRCISOD* Tiga Seri atau tiga jilid buku Tajuk-Tajuk Mochtar Lubis di Harian Indonesia Raya mengungkapkan bagian sejarah pada tahun-tahun awal masa Orde Baru melalui pandangan kritis yang dilontarkan oleh salah seorang pelopor pers Indonesia. Bukan hanya bagian sejarah pers, tetapi juga sejarah politik, sosial, dan kebudayaan. Maklum saja, penulisnya bukan hanya seorang wartawan, melainkan juga sastrawan dan budayawan. Bahkan David T. Hill, Indonesianis di Universitas Murdoch di Australia Barat, malahan menganggapnya sebagai “aktor politik”. Ia melihat Mochtar Lubis seperti prisma. Dengan memperhatikan prisma ini, orang dapat mengamati berbagai lingkungan kehidupan sosial yang digaulinya: intelektual, artistik, jurnalistik, dan politik. Melalui prisma ini pula, orang juga dapat melihat perjalanan sejarah nasional selama masa hidup Mochtar Lubis. Dalam masyarakat internasional ia adalah

wartawan Indonesia yang paling dikenal. Untuk waktu lama ia merupakan pengarang yang karyanya paling banyak diterjemahkan, sebelum kemudian mengalir terjemahan karya-karya Pramoedya Ananta Toer. David Hill mengatakan, orang lain mungkin dapat melebihi pencapaiannya dalam satu bidang tertentu. Akan tetapi, sulit membayangkan bahwa ada seorang tokoh Indonesia yang lain yang mampu mengungguli keterkenalannya secara internasional dalam dua bidang sekaligus—kesusastraan dan kewartawanan. Seri ketiga buku ini—yang terakhir— memuat 440 tajuk rencana yang membahas masalah-masalah kebudayaan dan kemasyarakatan, lingkungan hidup, Ibu Kota Jakarta Raya, internasional, dan media massa—termasuk tentang Indonesia Raya dan sengketa surat kabar ini dengan harian Merdeka. Selain itu, dimuat pula tajuk bersejarah ketika Indonesia Raya pertama kali terbit pada 29 Desember 1949. Seri terakhir tajuk-tajuk dalam buku ini menyajikan cermin yang menampilkan gerak-gerik dan pikiran para pemimpin kita serta berbagai pemimpin dunia pada masa lampau. Sikap para pemimpin itu, apakah dipandang positif ataupun negatif, dapat tetap memberikan pelajaran yang penting bagi para aktivis politik, sosial, dan kebudayaan pada masa sekarang dan generasi mendatang. Sebagai bagian dari sejarah, paparan kritis dalam buku ini dapat menjadi bahan renungan bagi setiap generasi kita, dan karena itu patut menjadi dokumen.

Best Sellers - Books :

- [House Of Flame And Shadow \(crescent City, 3\)](#)
- [Baking Yesteryear: The Best Recipes From The 1900s To The 1980s](#)

- [Taylor Swift: A Little Golden Book Biography By Wendy Loggia](#)
- [The Complete Summer I Turned Pretty Trilogy \(boxed Set\): The Summer I Turned Pretty; It's Not Summer Without You; We'll Always Have Summer By Jenny Han](#)
- [I'm Glad My Mom Died By Jennette Mccurdy](#)
- [Stop Overthinking: 23 Techniques To Relieve Stress, Stop Negative Spirals, Declutter Your Mind, And Focus On The Present \(the](#)
- [The Four Agreements: A Practical Guide To Personal Freedom \(a Toltec Wisdom Book\) By Don Miguel Ruiz](#)
- [What To Expect When You're Expecting](#)
- [The Psychology Of Money: Timeless Lessons On Wealth, Greed, And Happiness By Morgan Housel](#)
- [Beyond The Story: 10-year Record Of Bts By Bts](#)